

**EFEKTIVITAS PENYELENGGARAAN PROGRAM BIDIKMISI DI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS  
UDAYANA**

**Kadek Wiwin Dwi Wismayanti dan Putu Eka Purnamaningsih**

Program studi administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: [wiwin.fisip@gmail.com](mailto:wiwin.fisip@gmail.com), [eka.ningsih81@yahoo.co.id](mailto:eka.ningsih81@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Penyelenggaraan program bantuan biaya pendidikan bidikmisi merupakan langkah pemerinah untuk memberikan akses pendidikan tinggi kepada seluruh masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip 3T yakni tepat sasaran, tepat waktu dan tepat guna. Program ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan untuk mencapai visi misi serta tujuan dari pelaksanaannya. Permasalahan dan kendala tersebut juga terjadi di Universitas Udayana sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan program bantuan biaya pendidikan bidikmisi. Permasalahan yang terjadi seperti kurang tepatnya pemberian bantuan dana, keterlambatan pencairan dana serta tujuan pelaksanaan program yang belum tercapai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program bantuan biaya pendidikan bidikmisi di Fakulyas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana menggunakan studi kasus dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Unit analisis pada penelitian ini adalah seluruh bagian yang terlibat dalam pelaksanaan program bantuan biaya pendidikan bidikmisi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan yaitu pengumpulan data, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil analisis diperoleh bahwa dalam pelaksanaan program bantuan biaya pendidikan bidikmisi di FISIP Unud terdapat kendala dan hambatan yaitu penyaluran bantuan yang belum tepat sasaran, penyaluran biaya pendidikan yang belum tepat waktu, kurangnya koordinasi antar bidang penyelenggara program. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan pembenahan dalam beberapa aspek seperti peningkatan kualitas seleksi terhadap calon penerima bantuan biaya pendidikan bidikmisi, peningkatan koordinasi antara pemerintah pusat, perguruan tinggi negeri dan bank dalam proses penyaluran bantuan serta peningkatan koordinasi internal perguruan tinggi untuk mencapai visi misi serta tujuan penyelenggaraan program bantuan biaya pendidikan bidikmisi. Kata kunci : efektivitas, program, beasiswa, bidikmisi

**Abstract**

The implementation of the bidikmisi education fee assistance program is a step by the government to provide access to higher education to the entire community. This program is implemented by prioritizing the 3T principle, namely right on target, on time and in efficiency. This program is inseparable from various obstacles and obstacles to achieving the vision and mission and objectives of its implementation. These problems and obstacles also occur at Udayana University as one of the state universities that organizes the Bidikmisi education fee assistance program. Problems that occur include inaccurate provision of funding assistance, delays in disbursement of funds and unattainable objectives of program implementation. This research was conducted to determine the effectiveness of the implementation of the bidikmisi education fee assistance program at the Faculty of Social and Political Sciences, Udayana University using a case study with a qualitative descriptive research type. The unit of analysis

in this study is all parts involved in the implementation of the bidikmisi education fee assistance program. The data collection technique was carried out by means of field studies, namely data collection, observation, interviews and documentary studies. The results of the analysis show that in the implementation of the bidikmisi education fee assistance program at the Faculty of Social and Political Sciences, Udayana University, there are obstacles and obstacles, namely the distribution of aid that has not been on target, the distribution of education costs is not yet on time, the lack of coordination between the program organizers. Therefore, it is still necessary to make improvements in several aspects such as improving the quality of selection of prospective recipients of bidikmisi tuition assistance, increasing coordination between the central government, state tertiary institutions and banks in the process of distributing assistance and increasing internal university coordination to achieve the vision and mission and objectives. the implementation of the bidikmisi education fee assistance program.

Keywords: effectiveness, program, scholarship, bidikmisi

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dijelaskan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doctor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Program Bidikmisi merupakan salah satu program pemerintah dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan akses untuk belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang dirasa kurang mampu secara ekonomi namun memiliki prestasi akademik yang baik.

Berdasarkan Pedoman Bidikmisi Tahun 2018 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, Kadek Wiwin Dwi Wismayanti  
Putu Eka Purnamaningsih

Teknologi dan Pendidikan Tinggi, tercatat sampai pada tahun 2017 lebih dari 432.409 mahasiswa yang telah memperoleh beasiswa Bidikmisi. Sebanyak 145.00 telah menyelesaikan pendidikan. Program beasiswa Bidikmisi dalam penyelenggaraannya harus didasarkan pada prinsip 3T, yakni tepat sasaran, tepat jumlah dan tepat waktu agar kualitas pelayanan dapat dengan maksimal dirasakan oleh penerima Bidikmisi, sehingga tujuan penyelenggaraan program beasiswa Bidikmisi dapat tercapai dengan baik. Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi akan dibebaskan dari biaya pendidikan yaitu delapan semester untuk program Diploma IV dan S1, enam semester untuk program diploma III, serta Akademi Komunitas diberikan maksimal empat semester untuk program Diploma II, dan dua semester untuk program Diploma I.

Salah satu masalah yang terjadi dalam penyelenggaraan program beasiswa Bidikmisi adalah keterlambatan dari

mahasiswa penerima untuk menyelesaikan pendidikannya tepat waktu. Permasalahan lain yang terjadi dalam penyelenggaraan program beasiswa Bidikmisi adalah tidak tepatnya sasaran penerima beasiswa. Problematika lain dari program beasiswa Bidikmisi terjadi dari segi pencairan dan alokasi dana. Permasalahan pelaksanaan beasiswa bidikmisi juga dialami oleh Universitas Udayana juga dialami oleh universitas lain di seluruh Indonesia. Berdasarkan data dari website Universitas Udayana ditemukan bahwa terdapat sejumlah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan masih belum menyelesaikan masa pendidikannya. Selain itu terdapat juga beberapa temuan terkait mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang tidak tepat sasaran. Selain itu permasalahan lainnya adalah adanya kemunduran prestasi akademik sejumlah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana. Hal tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan efektivitas pelaksanaan program beasiswa bidikmisi di Universitas Udayana.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Penyelenggaraan Program Bantuan Pendidikan Bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana serta factor penghambat

pelaksanaan program beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki diiringi dengan interpretasi rasional yang akurat. Pada penelitian kualitatif, peneliti akan turun langsung kelapangan untuk melihat segala kejadian dan fenomena yang terjadi dilapangan dan bersifat deskriptif karena lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data ini di peroleh, adapun yang di jadikan sumber data adalah sumber data primer yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara dengan informan yang dilakukan oleh peneliti berupa tanggapan mengenai Efektivitas Penyelenggaraan Program Bidikmisi di FISIP Universitas Udayana. Serta sumber data sekunder yang merupakan data penunjang yang relevan dengan kajian penelitian. Data sekunder

yang dimaksud dalam penelitian ini datadata yang diperoleh dari dokumen Kemahasiswaan FISIP Universitas Udayana. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini (*purposive sampling*) adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus utama penelitian maka yang di jadikan teknik pengumpulan data yakni tobservasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian guna mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian ini. Wawancara,yang merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dokumentasi yakni catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumen yang di maksud dalam hal ini yaitu segala dokumen yang berhubungan Program Bidikmisi di Fisip Universitas Udayana.

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis yang di peroleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam suatu pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat suatu kesimpulan sehingga mudah di pelajari oleh diri sendiri dan orang lain. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang di susun secara sistematis dan merujuk kepada fokus penelitian sehingga nanti hasilnya mudah dibaca oleh orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana (FISIP Unud) merupakan fakultas ke-12 yang secara resmi lahir di Universitas Udayana.FISIP Unud secara resmi berdiri pada tanggal 28 Juni 2009. FISIP Unud memiliki Visi “Terwujudnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif, mandiri, dan berbudaya dalam bidang ilmu sosial dan ilmu politik. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi mulai tahun 2010 meluncurkan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi yaitu bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh

pendidikan diperguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu.

Input yang berkenaan dengan Penyelenggaraan Program Bantuan Pendidikan Bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana merupakan unsur- unsur yang dapat mendukung penyelenggaraan program. Mahasiswa dalam penyelenggaraan bidik misi menjadi unsur terpenting. Penerima program bidikmisi FISIP Unud pada semester ganjil tahun 2018 saat ini berjumlah 128 orang terhitung dari angkatan 2014 dan jumlah mahasiswa yang aktif sebagai penerima bidikmisi sebanyak 111 orang mahasiswa. Dana bidikmisi berdasarkan SK Rektor Universitas Udayana No. 265/UN14/KM/2018 yaitu Jumlah tersebut yakni sebesar Rp. 6.000.000,00 yang terbagi menjadi Rp 2.400.000,00 untuk biaya pendidikan per-semester mahasiswa dan Rp. 3.600.000 untuk biaya hidup selama satu semester. Rektor Unud membentuk Tim Pengelola Beasiswa Universitas Udayana yang berkoordinasi dengan Wakil Dekan III di masing-masing fakultas. Untuk proses penyelenggaraan program bidikmisi dilingkungan Univesitas udayana agar terselenggara program berjalan dengan efektif. Unud menerapkan Prinsip 3T (tepat sasaran, tepat

jumlah, dan tepat waktu), hal ini juga sudah tercantum pada buku pedoman yang telah diterbitkan oleh Direktorat Jenderal pembelajaran dan kemahasiswaan kementerian riset dan teknologi. Adapun prinsip 3T yang terselenggara di Universitas Udayana dan diterapkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai berikut:

### **Tepat Sasaran, Tepat Waktu dan Tepat Jumlah**

Salah satu prinsip dalam pelaksanaan program bantuan pendidikan bidikmisi adalah memberikan bantuan pendidikan yang tepat kepada calon peserta didik di perguruan tinggi yang kurang mampu. Penerima beasiswa bidikmisi angkatan 2016 FISIP Unud Gede Sumitra Jaya yang menyatakan bahwa proses seleksi yang kurang ketat menyebabkan masih banyak teman-teman angkatannya yang menerima beasiswa bidikmisi namun dirasa tidak memerlukan beasiswa tersebut. Dia melihat kecukupan secara financial masih ada mahasiswa lain yang layak untuk mendapatkan beasiswa bidikmisi.

Hasil penelitian dilapangan juga menunjukkan bahwa universitas hanya menerima berkas syarat untuk menerima beasiswa bidikmisi dari Belmawa yang dibawa oleh mahasiswa calon penerima beasiswa bidikmisi ketika melakukan seleksi wawancara. Hal tersebut dibenarkan

dari hasil wawancara dengan narasumber Wakil Dekan III FISIP Unud Ibu Nazrina Suryani MA, PhD yang menyatakan bahwa tim seleksi mahasiswa calon penerima beasiswa bidikmisi yang terdiri dari seluruh Wakil Dekan III dari masing-masing fakultas di lingkungan Universitas Udayana dan dibantu oleh pihak Rektorat Universitas Udayana hanya menerima berkas dari Belmawa.

Prinsip lain dalam pelaksanaan program beasiswa bidikmisi adalah tepat waktu. Ketepatan waktu pemberian beasiswa bidikmisi dilakukan agar mampu menunjang kebutuhan dana setiap penerima bidikmisi ketika memulai perkuliahan setiap semesternya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dilapangan bahwa proses penyaluran beasiswa bidikmisi di FISIP Unud menurut Wakil Dekan III FISIP Unud Ibu Nazrina Suryani MA, PhD sudah tepat waktu. Pelaporan yang tepat waktu dari mahasiswa penerima bidikmisi akan mempercepat diterbirkannya SK Penetapan Penerima Bidikmisi.

Prinsip ketiga dalam pelaksanaan program beasiswa bidikmisi adalah tepat jumlah. Ketepatan jumlah dana yang diberikan kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilakukan untuk menjamin keberlangsungan hidup mahasiswa selama melakukan studi di perguruan tinggi. Bantuan biaya

penyelenggaraan yang dikelola perguruan tinggi, maksimal Rp2.400.000,00 (dua juta empat ratus ribu rupiah) per-semester per mahasiswa yang dapat digunakan untuk biaya yang dibayarkan saat pertama masuk ke perguruan tinggi, UKT Khusus Bidikmisi/SPP/Biaya kuliah yang dibayarkan ke perguruan tinggi, serta penggunaan lain sesuai rencana kerja dan anggaran perguruan tinggi. Bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa, minimal sebesar Rp 3.600.000,00 (tiga juta enam ratus ribu rupiah) per-semester dengan ketentuan bahwa perguruan tinggi menetapkan besaran bantuan biaya hidup dan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan melalui SK Rektor/Direktur/Ketua, perguruan tinggi dapat membuat kesepakatan penentuan besaran dan periode bantuan biaya hidup dengan perguruan tinggi lain.

Penelitian dilapangan berupa wawancara Ayu Partini mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi angkatan 2017 FISIP Unud menunjukan bahwa besaran biaya pendidikan dan biaya hidup yang diberikan kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi sudah sesuai dengan SK yang ditebitkan oleh Rektor Universitas Udayana. Jumlah tersebut yakni sebesar Rp. 6.000.000,00 yang terbagi menjadi Rp 2.400.000,00 untuk biaya pendidikan dan Rp. 3.600.000 untuk biaya hidup selama

satu semester. Namun dia mengatakan bahwa untuk biaya hidup yang tinggi di Denpasar, dana yang diterima dari beasiswa bidikmisi tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup mahasiswa selama satu semester penuh.

Output merupakan tujuan dari program penyelenggaraan bantuan Bidikmisi sebagai berikut:

### **Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Mahasiswa**

Di lingkungan FISIP Unud, mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dikatakan menunjukkan motivasi yang tinggi untuk tetap berprestasi dan meningkatkan nilai hasil studinya. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan dari Ibu Nazrina Suryani MA, PhD yang menjabat sebagai Wakil Dekan III FISIP Unud bahwa hampir seluruh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dapat mempertahankan IPK setiap semesternya pada nilai 3.0. Beliau lebih lanjut mengatakan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi juga mampu berprestasi dengan mengikuti berbagai lomba akademik maupun non akademik. Selain itu mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi juga ikut aktif berorganisasi di fakultas dan memberikan kontribusi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh fakultas.

### **Lulus Tepat Waktu**

Standard waktu yang diberikan kepada penerima beasiswa bidikmisi adalah maksimal delapan semester untuk menyelesaikan studinya. Apabila mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi tidak mampu menyelesaikan studinya tepat waktu maka beasiswa tersebut akan dicabut dan mahasiswa yang bersangkutan harus membayar sendiri uang kuliah untuk semester selanjutnya. Ibu Nazrina Suryani MA, PhD selaku Wakil Dekan III FISIP Unud yang menyatakan bahwa sebagian kecil dari mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi tidak mampu menyelesaikan studinya tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan berbagai faktor diluar kehidupan kampus yang membuat kurang maksimalnya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam menjalani studinya di perguruan tinggi.

### **Lulusan Yang Berkualitas**

Universitas Udayana sebagai universitas terbesar dan terbaik di Bali setiap tahunnya berusaha menciptakan lulusan yang berkualitas dan mampu berkontribusi dalam perkembangan dan pembangunan bangsa. Setiap lulusan Universitas Udayana juga diharapkan mampu meberdayakan masyarakat agar dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Hal tersebut utamanya

diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Hasil wawancara dilapangan dengan salah satu alumni penerima beasiswa bidikmisi angkatan 2013 FISIP Unud I Putu Adi Suardika mengatakan sejauh ini banyak mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat.

### **Faktor Penghambat Penyelenggaraan Program Bidikmisi**

Penyelenggaraan program bantuan biaya pendidikan bidikmisi tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala ataupun hambatan dalam proses pelaksanaannya. Adapun kendala- kendala yang dialami dalam pelaksanaan program bantuan biaya pendidikan bidikmisi di FISIP Unud adalah sebagai berikut :

Komitmen mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam menjalankan kewajibannya. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diberikan persyaratan dan ketentuan- ketentuan khusus yang harus dicapai untuk mempertahankan beasiswa yang mereka terima. Namun tidak semua mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi menyadari akan kewajiban tersebut.

Kurangnya koordinasi antara pengelola bidikmisi dengan sekolah asal penerima beasiswa bidikmisi. Setiap aspek yang menjadi bagian dalam pelaksanaan suatu

program tentunya harus memiliki koordinasi yang baik guna menunjang pelaksanaan program tersebut. Begitupula dalam pelaksanaan program beasiswa bidikmisi. Banyaknya aspek yang terlibat dari mahasiswa, universitas, sekolah asal hingga dinas terkait seringkali menimbulkan koordinasi yang buruk dan menghambat jalannya program beasiswa bidikmisi.

Keterlambatan pencairan dana bidikmisi yang biasanya terjadi adalah dalam pendistribusian biaya hidup kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Permasalahan yang menjadi kendala dalam proses penyaluran dana biaya hidup sendiri adalah keterlambatan mahasiswa untuk melakukan pelaporan ke universitas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah disampaikan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### **1. Pemerataan Akses Pendidikan**

Banyak mahasiswa yang telah merasakan manfaat dari pelaksanaan program bantuan biaya pendidikan bidikmisi yang dilaksanakan di Universitas Udayana, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana. Melihat pelaksanaan program beasiswa bidikmisi yang baik dari tingkat kelulusan yang tepat waktu tentunya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program



beasiswa bidikmisi di FISIP Unud telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penerima beasiswa bidikmisi yang lebih banyak lulus tepat waktu daripada yang harus lebih lama dalam menyelesaikan studinya.

## 2. Meningkatkan Prestasi dan Motivasi

### Mahasiswa

Keberhasilan program beasiswa bidikmisi di FISIP Unud dapat dilihat dari kemampuan penyelenggaraan melalui Wakil Dekan III dalam memberdayakan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Selain itu kemampuan penyelenggaraan untuk terus mengakomodasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam berkompetisi juga menjadi bukti behasilnya pelaksanaan program beasiswa bidikmisi di FISIP Unud. Banyaknya penerima beasiswa bidikmisi yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik juga dapat menjadi bukti bahwa program beasisawa bidikmisi mampu memotivasi mahasiswa untuk berprestasi.

## 3. Lulusan Yang Berkualitas

FISIP Unud sebagai salah satu bagian di Universitas Udayana telah menciptakan lulusan yang mampu berkontribusi pada lingkungan sosial dan masyarakat melalui program beasiswa bidikmisi. Hal ini terbukti dengan banyaknya mahasiswa penerima beasiswa

bidikmisi dari FISIP Unud yang tergabung dalam lembaga sosial yang bergerak untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

## 4. Faktor Penghambat Penyelenggaraan Program Beasiswa Bidikmisi

Faktor penghambat yang muncul dalam pelaksanaan program beasiswa bidikmisi adalah kurangnya koordinasi antar bidang yang ikut dalam pelaksanaan program beasiswa bidikmisi. Selain itu adanya mahasiswa yang tidak melaksanakan kewajibanya sebagai penerima beasiswa bidikmisi juga menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan program beasiswa bidikmisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta : UPP AMP YKPN. Mahsun, Mohammad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta : BPFE Moleong, J. Lexy. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosdakarya. Pasolong, Harbani. 2005. Teori Administrasi Publik. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2007. Teori Administrasi Publik. Bandung : Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung : Mandar Maju.
- Siagian, P Sondang. 2003. Filsafat Administrasi. Jakarta : PT Gelora Aksara.

- Subakhi, Akhmad. Jauhar, Mohammad. Administrasi. Bandung : Alfabeta.
2013. Pengantar Teori & Perilaku Organisasi. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Ilmiah. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2007. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno, Edi. 2010. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. Manajemen Publik. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Peraturan : Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Peraturan Menteri dan Pendidikan Nomor 96 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Bantuan Biaya Bidikmisi Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2011